

TESIS

**STRATEGI ADAPTASI BUDAYA ISLAM DI SMKN 1 MENTAYA HULU
DI ERA DIGITAL**



MARDIANSYAH

NIM.21502400330

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1447

TESIS

**STRATEGI ADAPTASI BUDAYA ISLAM DI SMKN 1 MENTAYA HULU
DI ERA DIGITAL**



MARDIANSYAH

NIM.21502400330

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1447

**STRATEGI ADAPTASI BUDAYA ISLAM DI SMKN 1 MENTAYA HULU
DI ERA DIGITAL**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama
Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
Tanggal 16 Juli 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI ADAPTASI BUDAYA ISLAM DI SMKN 1 MENTAYA HULU
DI ERA DIGITAL**

Oleh:

MARDIANSYAH

NIM.21502400330

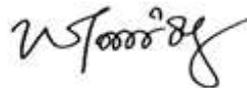
Pada tanggal 16 Juli 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I
NIK. 210513020



Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.Si
NIK. 211521035

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I
NIK. 210513020

ABSTRAK

Mardiansyah: Strategi Adaptasi Budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu di Era Digital. Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah: Program Magister Pendidikan Islam Unissula, 2025.

SMK Negeri 1 Mentaya Hulu sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Dalam era digital, teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa dan pendidik, termasuk dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi budaya Islam yang diterapkan di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu dalam menghadapi era digital, mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan budaya Islam, serta menggali peran sekolah dalam mengelola penggunaan teknologi agar tetap mendukung pelestarian budaya Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMKN 1 Mentaya Hulu yang terletak di Desa Tangar, Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan triangulasi, member checking, ketekunan pengamatan, audit trail, dan reflektivitas peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam telah meningkatkan efektivitas penyampaian nilai-nilai keislaman. Pola pemahaman dan praktik budaya Islam siswa mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh akses terhadap konten keislaman digital. Namun, terdapat tantangan berupa paparan terhadap konten negatif yang bertentangan dengan nilai Islam. Sekolah merespons dengan kebijakan terbatas penggunaan HP, pemanfaatan media digital dalam kegiatan keagamaan, dan pembiasaan ibadah berbasis teknologi. Strategi ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang adaptif dapat mengarahkan teknologi untuk memperkuat budaya Islam.

Kata kunci: budaya Islam, era digital, strategi adaptasi, pendidikan keislaman, dan teknologi Pendidikan.

LEMBAR PERNGESAHAN

STRATEGI ADAPTASI BUDAYA ISLAM DI SMKN 1 MENTAYA HULU
DI ERA DIGITAL

Oleh :

MARDIANSYAH

NIM.21502400330

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal.16 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

Dr.Muna Hastuti Madrah,MA

Sekretaris,

H.Sarjuni ,M.Hum,Ph.D

Anggota,

Drs.H.Ali Bowo Tjahjono,M.Pd

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,



Ketua

Dr.Agus Irfan ,S.H.H,M.PI

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN
PUBLIKASI**

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya
bahwa:

Tesis yang berjudul: "Strategi Adaptasi Budaya Islam Di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu Di Era Digital" beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampit, 16 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



MARDIANSYAH

NIM. 21502400330

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Strategi Adaptasi Budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu Di Era Digital

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I selaku Pembimbing I dan Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.SI selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.

2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

4. Seluruh dosen dan yang lain yang dianggap berjasa dalam membimbing penulis. Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh

balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1

1.2. Identifikasi Masalah 2

1.3. Rumusan Masalah 3

1.4. Pembatasan Masalah / Fokus Masalah..... 4

1.5. Tujuan Penelitian..... 5

1.6. Manfaat Penelitian 6

1.6.1. Manfaat Akademis / Teoritis..... 6

1.6.2. Manfaat Praktis..... 6

1.6.3. Manfaat Sosial 6

1.6.4. Manfaat bagi Pembuat Kebijakan..... 7

1.7. Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

2.1. Kajian Teori..... 9

2.1.1. Teori Adaptasi Budaya 9

2.1.2. Teori Digital 11

2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan..... 14

2.2. Kerangka Berpikir	18
2.2.1. Konsep Teknologi dalam Pendidikan.....	19
2.2.2. Budaya Islam dalam Konteks Pendidikan.....	19
2.2.3. Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Budaya Islam	20
2.2.4. Hubungan Antara Teknologi dan Budaya Islam di Sekolah:.....	20
2.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Pengaruh Teknologi	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
3.2.1. Tempat Penelitian	23
3.2.2. Waktu Penelitian.....	24
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	25
3.3.1. Subjek Penelitian.....	25
3.3.2. Objek Penelitian	26
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
3.4.1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview).....	27
3.4.2. Observasi Partisipatif.....	28
3.4.3. Dokumentasi.....	28
3.5. Keabsahan Data.....	29
3.5.1. Triangulasi	29
3.5.2. Member Checking (Pengecekan Anggota).....	30
3.5.3. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation).....	30
3.5.4. Audit Trail (Jejak Audit).....	30
3.5.5. Refleksivitas Peneliti	31
3.6. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.2. Deskripsi Data	35
4.2.1. Penggunaan Teknologi oleh Siswa dan Guru.....	35
4.2.2. Kegiatan Keagamaan di Sekolah.....	35
4.2.3. Dampak Teknologi terhadap Budaya Islam Siswa.....	36
4.3. Pembahasan.....	37
4.3.1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.....	37
4.3.2. Perubahan Pola Pemahaman dan Praktik Budaya Islam	38
4.3.3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi	38
BAB V PENUTUP	40
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Implikasi.....	41
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	42
5.4. Saran.....	42
Daftar Pustaka.....	44
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Pedoman Wawancara Siswa	47
Lampiran 2: Pedoman Wawancara Guru	48
Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan.....	48
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta identitas generasi muda. Salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan adalah integrasi nilai-nilai budaya, khususnya budaya Islam. Budaya Islam tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang dapat membentuk kepribadian serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adaptasi budaya Islam dalam pendidikan menjadi sangat relevan di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk memperluas akses terhadap informasi keislaman. Namun di sisi lain, derasnya arus informasi global juga membawa tantangan tersendiri, terutama ketika siswa terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi budaya Islam yang mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus memperkuat identitas keislaman peserta didik.

Dalam konteks tersebut, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan pengajaran akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan modern. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi budaya Islam, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

SMK Negeri 1 Mentaya Hulu, sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, juga menghadapi dinamika yang sama. Pesatnya perkembangan teknologi telah memengaruhi cara siswa mengakses informasi, berinteraksi, serta memahami ajaran agama. Teknologi digital, seperti media sosial, platform pembelajaran online, dan aplikasi keagamaan, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuka peluang besar dalam mendukung pengembangan budaya Islam, namun juga menuntut perhatian khusus agar pemanfaatannya tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana strategi adaptasi budaya Islam diterapkan di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu dalam menghadapi era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana teknologi berperan dalam mendukung atau bahkan menghambat perkembangan budaya Islam di lingkungan sekolah, serta bagaimana pihak sekolah menyikapi fenomena tersebut melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.

1.2. Identifikasi Masalah

SMK Negeri 1 Mentaya Hulu sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan budaya Islam ke dalam lingkungan dan aktivitas sekolah. Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa maupun tenaga pendidik, termasuk dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu memungkinkan penyebaran nilai-nilai keislaman menjadi lebih luas dan cepat. Misalnya, materi pembelajaran agama Islam kini dapat diakses melalui media digital, video dakwah, aplikasi keagamaan, hingga platform pembelajaran online. Namun demikian, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat membawa risiko, seperti masuknya pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta menurunnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan konvensional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh teknologi terhadap pemahaman dan pengamalan budaya Islam di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu. Penelitian ini akan menelaah strategi adaptasi budaya Islam yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi era digital, serta mengkaji dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di lingkungan sekolah. Identifikasi masalah ini menjadi landasan penting dalam merumuskan fokus kajian yang lebih spesifik pada penelitian ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi adaptasi budaya Islam yang diterapkan di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu dalam menghadapi era digital?
2. Apa saja dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan budaya Islam di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu?

3. Bagaimana peran sekolah dalam mengelola penggunaan teknologi agar tetap mendukung pelestarian dan penguatan budaya Islam di lingkungan sekolah?

1.4. Pembatasan Masalah / Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan secara fokus dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi Adaptasi Budaya Islam di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu

Fokus masalah pertama adalah strategi adaptasi budaya Islam yang diterapkan di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu dalam menghadapi era digital. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh teknologi terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, termasuk pengajaran agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam (seperti pengajian, shalat berjamaah, ceramah agama, kultum, dan lain-lain), serta nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak akan membahas pengaruh budaya Islam di luar konteks sekolah atau dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan

Fokus masalah kedua adalah dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perkembangan budaya Islam di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu. Penelitian ini akan membahas penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran agama Islam dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran online, aplikasi yang mendukung pembelajaran agama Islam, serta peran media sosial dalam penyebaran informasi keagamaan di kalangan siswa. Penelitian ini tidak akan

mencakup penggunaan teknologi di luar konteks pendidikan agama Islam atau budaya Islam dalam SMK Negeri 1 Mentaya Hulu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Adaptasi Budaya Islam

Fokus masalah ketiga adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sejauh mana teknologi dapat berperan dalam pengembangan budaya Islam di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor seperti kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi, infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah, serta sikap dan persepsi siswa terhadap integrasi teknologi dengan kegiatan keagamaan dan budaya Islam. Penelitian ini tidak akan membahas faktor-faktor di luar konteks pendidikan dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Dengan pembatasan masalah tersebut, penelitian ini akan lebih fokus pada analisis dampak teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di lingkungan SMK Negeri 1 Mentaya Hulu, tanpa melibatkan aspek yang lebih luas di luar ruang lingkup sekolah tersebut.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi adaptasi budaya Islam yang diterapkan di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu dalam menghadapi era digital.
2. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan budaya Islam di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu.
3. Menggali peran sekolah dalam mengelola penggunaan teknologi agar tetap mendukung pelestarian dan penguatan budaya Islam di lingkungan sekolah.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Akademis / Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian integrasi teknologi dan pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pengembangan budaya Islam di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Menambah literatur dan referensi ilmiah terkait strategi adaptasi budaya Islam di era digital, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang serupa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Bagi Sekolah: Memberikan masukan bagi SMK Negeri 1 Mentaya Hulu dalam merancang program penguatan budaya Islam berbasis teknologi yang relevan dan aplikatif.

Bagi Guru dan Tenaga Pendidik: Memberikan wawasan mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam secara efektif.

Bagi Siswa: Memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan teknologi secara bijak untuk memperdalam pengetahuan dan praktik keislaman.

1.6.3. Manfaat Sosial

Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar sekolah mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai budaya Islam di tengah kemajuan teknologi.

Mendorong kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

1.6.4. Manfaat bagi Pembuat Kebijakan

Memberikan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan berbasis teknologi yang tetap sejalan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian ini, sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini disusun sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan dasar dan arah dari penelitian yang dilakukan.

Bab II – Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, termasuk konsep budaya Islam, teknologi dalam pendidikan, dan strategi adaptasi budaya di era digital. Selain itu, juga dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini serta kerangka pemikiran yang digunakan.

Bab III – Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian di lapangan serta pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori dan penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis.

Bab V – Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan bagi pihak-pihak terkait, baik secara praktis maupun teoritis. Dengan sistematika tersebut, diharapkan pembahasan dalam tesis ini dapat disampaikan secara logis, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian mengenai strategi adaptasi budaya Islam di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu pada era digital. Kajian teori ini difokuskan pada dua pendekatan utama, yaitu teori adaptasi budaya dan teori digital, yang relevan untuk memahami bagaimana budaya Islam dapat bertahan dan berkembang di tengah kemajuan teknologi informasi.

2.1.1. Teori Adaptasi Budaya

Definisi Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya merupakan proses penyesuaian individu atau kelompok terhadap perubahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan, adaptasi budaya penting untuk menjaga agar nilai-nilai luhur yang dipegang masyarakat tetap hidup dan kontekstual dalam proses belajar-mengajar, khususnya nilai-nilai budaya Islam.

Teori Adaptasi Budaya menurut Geert Hofstede

Geert Hofstede (2001) memperkenalkan model dimensi budaya yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok menyesuaikan diri dalam berbagai konteks budaya. Enam dimensi yang dijelaskan Hofstede meliputi:

Power Distance (Jarak Kekuasaan)

Menunjukkan sejauh mana masyarakat menerima distribusi kekuasaan yang tidak merata. Dalam pendidikan, ini tercermin dalam relasi antara guru dan siswa—apakah bersifat hierarkis atau lebih egaliter.

Individualisme vs. Kolektivisme

Individualisme menekankan pencapaian pribadi, sedangkan kolektivisme menekankan nilai kebersamaan. Nilai kolektivisme selaras dengan prinsip Islam yang menjunjung tinggi ukhuwah dan kerja sama dalam kehidupan sekolah.

Maskulinitas vs. Feminitas

Dimensi ini menggambarkan kecenderungan masyarakat terhadap nilai persaingan (maskulin) atau nilai kepedulian dan kebersamaan (feminin). Pendidikan berbasis nilai Islam cenderung menekankan pada nilai feminitas seperti empati, keadilan, dan kasih sayang.

Uncertainty Avoidance (Menghindari Ketidakpastian)

Menggambarkan sejauh mana suatu masyarakat merasa tidak nyaman dengan ambiguitas. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang bersifat tetap dan jelas menjadi pedoman dalam menghadapi perubahan zaman.

Orientasi Jangka Panjang vs. Jangka Pendek

Masyarakat dengan orientasi jangka panjang menghargai ketekunan dan pembelajaran berkelanjutan—sejalan dengan prinsip Islam tentang thalabul 'ilmi (menuntut ilmu sepanjang hayat).

Indulgence vs. Restraint

Dimensi ini mengukur sejauh mana masyarakat cenderung memanjakan atau menahan keinginan. Islam secara umum mengajarkan restraint atau pengendalian diri (mujahadah an-nafs), yang dapat dibentuk melalui pendidikan budaya Islam.

Aplikasi dalam Konteks Pendidikan

Teori Hofstede sangat relevan dalam menganalisis bagaimana budaya lokal—termasuk budaya Islam—dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu, penerapan teori ini membantu perancang kurikulum dan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan nilai-nilai Islam dan karakteristik budaya lokal di tengah pengaruh budaya global yang masuk melalui teknologi digital.

2.1.2. Teori Digital

Salah satu teori penting dalam memahami perubahan cara belajar generasi saat ini adalah konsep "Digital Natives" dan "Digital Immigrants" yang dikembangkan oleh Marc Prensky (2001). Teori ini menyoroti perbedaan mendasar antara generasi yang tumbuh dalam lingkungan teknologi digital dan mereka yang mengenal teknologi di usia dewasa.

1. Digital Natives dan Digital Immigrants

Digital Natives

Merupakan generasi yang sejak kecil sudah terbiasa dengan keberadaan teknologi seperti internet, komputer, gadget, media sosial, dan platform

digital lainnya. Mereka cenderung lebih cepat dan nyaman dalam mengakses informasi secara instan dan interaktif.

Digital Immigrants

Adalah generasi yang tumbuh di era pra-digital, dan baru mengenal serta menggunakan teknologi saat dewasa. Mereka cenderung memiliki pola pikir dan gaya belajar yang lebih konvensional serta lebih berhati-hati dalam menerima perubahan teknologi.

Perbedaan ini menyebabkan perbedaan cara belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi antara guru (yang sebagian besar merupakan digital immigrants) dengan siswa (yang merupakan digital natives).

2. Implikasi terhadap Pendidikan

Prensky menekankan bahwa dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan generasi digital, antara lain melalui:

Perubahan Metode Pembelajaran

Siswa digital natives lebih menyukai pembelajaran yang cepat, visual, kolaboratif, berbasis proyek, dan menggunakan berbagai teknologi interaktif. Oleh karena itu, pendekatan pedagogi tradisional perlu dimodifikasi agar lebih engaging dan relevan.

Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Prensky menyarankan pemanfaatan berbagai media digital—seperti video, game edukatif, e-learning, serta aplikasi pembelajaran—untuk

menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kontekstual bagi generasi digital.

3. Peluang dan Tantangan

Peluang:

Teknologi menawarkan akses luas terhadap sumber belajar, mempercepat penyebaran ilmu pengetahuan, serta mendukung personalisasi dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks budaya Islam, teknologi juga membuka ruang untuk dakwah digital dan penguatan nilai-nilai keislaman secara kreatif.

Tantangan:

Perbedaan kesiapan antara guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi dapat menciptakan kesenjangan. Selain itu, tidak semua konten digital sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga perlu adanya kurasi konten dan pendidikan literasi digital berbasis nilai.

Relevansi dengan Penelitian

Teori digital Prensky sangat relevan dalam menganalisis bagaimana generasi muda di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu berinteraksi dengan teknologi, serta bagaimana guru sebagai digital immigrants dapat menyusun strategi untuk menanamkan budaya Islam secara efektif dalam konteks pembelajaran digital. Pemahaman terhadap teori ini menjadi landasan penting dalam merancang strategi adaptasi budaya Islam di era digital.

2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini akan mengulas beberapa penelitian yang relevan dengan topik "Strategi Adaptasi Budaya Islam di Era Digital". Penelitian-penelitian ini menggali berbagai aspek adaptasi budaya Islam dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang dibawa oleh kemajuan teknologi, khususnya di era digital. Berbagai studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyebaran ajaran Islam, pendidikan agama Islam, dan praktik-praktik keagamaan dalam konteks modern.

1. Kamali, M. H. (2017).

"Islam and Social Media: A Study of Muslim Youth's Use of Social Media in Malaysia"

Kamali (2017) menyoroti pentingnya media sosial sebagai alat utama bagi generasi muda Muslim dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, tidak hanya menjadi ruang interaksi sosial, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk dakwah Islam. Dalam konteks ini, media sosial memungkinkan adaptasi budaya Islam yang lebih fleksibel dan dinamis, mengingat generasi muda lebih akrab dengan teknologi digital. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa digitalisasi memberikan peluang besar dalam memperkenalkan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas.

2. Burhani, M. N. (2018).

"Digital Islam: The Impact of Digitalization on Islamic Religious Education in Indonesia"

Burhani (2018) mempelajari dampak digitalisasi terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam hal pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menemukan bahwa platform e-learning, aplikasi berbasis web, dan media sosial telah menjadi sarana utama dalam pengajaran agama Islam. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan penerimaan teknologi di kalangan pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan penyebaran ilmu agama secara lebih luas dan terjangkau, serta memberikan solusi untuk mengatasi keterbatasan fisik dan geografis dalam pendidikan Islam.

3. El Fadl, K. (2020).

"The Role of Social Media in Islamic Da'wah: A Case Study of Facebook and YouTube"

El Fadl (2020) mengungkapkan peran penting media sosial, khususnya Facebook dan YouTube, dalam dakwah Islam di era digital. Penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya digunakan untuk berbagi konten keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk berdialog dan berdiskusi tentang pemikiran-pemikiran Islam. Platform ini memberikan ruang bagi diskusi terbuka dan interaktif, serta memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana dakwah Islam dapat berkembang pesat melalui pemanfaatan media digital.

4. Aslam, A., & Rahman, M. N. (2019).

"Digitalization of Islamic Education: A Review of Current Practices and Future Trends"

Aslam dan Rahman (2019) mengkaji dampak teknologi digital, khususnya pembelajaran jarak jauh, terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengadaptasi sistem pendidikan mereka, agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Mereka juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam, serta memanfaatkan potensi digital untuk memperluas akses pendidikan bagi masyarakat luas.

5. Ahmed, S. H., & Al-Qudah, A. (2021).

"Islamic Business Ethics in E-Commerce: A Study on Digital Business Practices in the Muslim World"

Penelitian oleh Ahmed dan Al-Qudah (2021) membahas penerapan etika bisnis Islam dalam dunia e-commerce, khususnya di kalangan pelaku bisnis Muslim. Mereka menemukan bahwa prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap syariat, mulai diterapkan dalam transaksi digital, baik di pasar global maupun lokal. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam bidang ekonomi juga menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis dan etis dalam dunia bisnis digital.

6. Khatib, L. (2018).

"Islamic Identity and Digital Culture: A Study of Young Muslims' Online Behavior"

Khatib (2018) mengkaji bagaimana generasi muda Muslim membentuk dan mempertahankan identitas Islam mereka melalui perilaku online di media sosial dan platform digital. Peneliti ini menemukan bahwa meskipun terpapar oleh pengaruh budaya global melalui media digital, generasi muda Muslim tetap mampu mempertahankan identitas budaya dan agama mereka. Mereka menggunakan platform digital untuk mengekspresikan ajaran Islam dengan cara yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta untuk berdiskusi tentang isu-isu keagamaan dalam konteks modern.

7. Ali, N., & Khatoon, F. (2017).

"The Evolution of Islamic Media: From Traditional to Digital"

Ali dan Khatoon (2017) meneliti evolusi media Islam dari bentuk tradisional, seperti radio dan televisi, menuju bentuk digital seperti podcast, blog, dan media sosial. Mereka menyoroti bagaimana transformasi ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memperkenalkan cara-cara baru untuk berinteraksi dengan audiens. Adaptasi media Islam terhadap teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam cara pesan Islam disampaikan, lebih dinamis, dan sesuai dengan karakteristik audiens digital.

8. Ali, M., & Al-Dosari, F. (2020).

"The Impact of Digital Technology on Islamic Ritual Practices: A Case Study of Online Prayer Communities"

Penelitian Ali dan Al-Dosari (2020) mengkaji dampak teknologi digital terhadap praktik ibadah Islam, khususnya dalam bentuk komunitas doa online. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital mempermudah akses

dan kenyamanan dalam beribadah, ada tantangan dalam menjaga esensi spiritualitas dalam praktik ritual Islam yang dilakukan secara online. Mereka juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pelaksanaan ritual Islam yang autentik.

Relevansi Penelitian terhadap Kajian Ini

Penelitian-penelitian tersebut memberikan pandangan yang sangat relevan untuk penelitian ini, terutama dalam memahami bagaimana strategi adaptasi budaya Islam dapat dilakukan di era digital. Berbagai studi ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mempengaruhi penyebaran ilmu agama Islam, tetapi juga mempengaruhi perilaku keagamaan, identitas budaya, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim dalam menjaga esensi ajaran Islam di tengah arus digitalisasi yang semakin kuat.

Dengan demikian, kajian-kajian sebelumnya memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini, khususnya dalam merumuskan strategi adaptasi budaya Islam yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital, serta mendukung pengembangan kurikulum dan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Mentaya Hulu.

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini akan menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu pengaruh teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di SMK N-1 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin

Timur. Kerangka berpikir ini mencakup pemahaman tentang konsep budaya Islam, teknologi, serta dampaknya terhadap pendidikan di sekolah. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kerangka berpikir penelitian ini:

2.2.1. Konsep Teknologi dalam Pendidikan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran yang semakin penting dalam pendidikan, termasuk di lingkungan sekolah. Penggunaan teknologi di dalam kelas memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, terutama dalam akses informasi dan materi pembelajaran yang lebih variatif. Teknologi dapat berbentuk perangkat keras (misalnya komputer, tablet) dan perangkat lunak (seperti aplikasi pendidikan, media pembelajaran daring, platform e-learning).

2.2.2. Budaya Islam dalam Konteks Pendidikan

Budaya Islam merujuk pada nilai-nilai, norma, dan praktik yang diajarkan oleh agama Islam, yang meliputi ibadah, akhlak, etika sosial, serta tradisi-tradisi yang mendukung perkembangan karakter yang baik. Di dalam dunia pendidikan, budaya Islam diterapkan dalam bentuk pengajaran agama Islam, kegiatan keagamaan (seperti shalat berjamaah, pengajian, dan lain-lain), serta pengembangan karakter siswa yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Budaya Islam di sekolah juga berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam interaksi sosial antara siswa dan guru.

2.2.3. Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Budaya Islam

Dalam konteks SMK N-1 Mentaya Hulu, teknologi dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung perkembangan budaya Islam di sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat mencakup penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi yang mendukung kajian agama, hingga penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah atau penyebaran ilmu keagamaan. Teknologi tidak hanya digunakan dalam konteks pengajaran, tetapi juga dalam memperkenalkan dan memperkuat budaya Islam di kalangan siswa.

2.2.4. Hubungan Antara Teknologi dan Budaya Islam di Sekolah:

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam: Teknologi mempermudah akses informasi tentang ajaran Islam melalui berbagai media (misalnya aplikasi tafsir, video ceramah, e-book, dan sebagainya). Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami agama Islam dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Peran Teknologi dalam Kegiatan Keagamaan: Penggunaan teknologi dalam kegiatan keagamaan, seperti penyelenggaraan pengajian daring, pembelajaran shalat, dan pemanfaatan media sosial untuk berbagi ilmu agama, dapat memperluas jangkauan pendidikan keagamaan di kalangan siswa. Dengan teknologi, siswa dapat belajar agama kapan saja dan di mana saja, yang membuatnya lebih fleksibel.

Pengaruh Media Sosial dalam Penyebaran Budaya Islam: Siswa dapat mengakses informasi keagamaan melalui media sosial yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap ajaran Islam dan bagaimana budaya Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini juga menjadi alat dakwah yang efektif, memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat lebih luas.

2.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Pengaruh Teknologi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sejauh mana teknologi dapat berdampak positif terhadap perkembangan budaya Islam di SMKN-1 Mentaya Hulu:

Kesiapan Guru dan Siswa: Tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sangat berpengaruh terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mengakses informasi agama secara efektif.

Infrastruktur Teknologi yang Tersedia: Keberadaan perangkat teknologi (seperti komputer, internet, aplikasi pendidikan) di sekolah sangat menentukan keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran budaya Islam. Tanpa fasilitas yang memadai, teknologi akan sulit diimplementasikan secara maksimal.

Sikap dan Persepsi Siswa terhadap Teknologi: Persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam sangat penting.

Jika siswa memiliki sikap positif terhadap teknologi dan memahami manfaatnya, maka mereka akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang dikaji, yaitu pengaruh teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu.

Penelitian kualitatif menekankan pada eksplorasi makna, pandangan, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana guru dan siswa memaknai penggunaan teknologi serta dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh pemahaman yang holistik, bukan sekadar melalui data statistik, melainkan melalui dinamika sosial, budaya, dan religius yang melingkupi proses pendidikan di sekolah.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Mentaya Hulu, yang terletak di Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. SMKN 1 Mentaya Hulu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di wilayah pedalaman Kalimantan yang telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, serta aktif

menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut :

- **Akses Teknologi yang Memadai**

Sekolah telah memanfaatkan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, internet, dan media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- **Kegiatan Keagamaan yang Aktif**

SMKN 1 Mentaya Hulu secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam, yang menjadi indikator kuat dalam mengamati budaya Islam di lingkungan sekolah.

- **Konteks Sosial Budaya yang Relevan**

Lingkungan sosial di sekitar sekolah mayoritas beragama Islam, sehingga menjadi latar yang tepat untuk mengkaji dinamika budaya Islam di tengah pengaruh teknologi yang semakin berkembang.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu April hingga Mei 2025, yang bertepatan dengan masa aktif pembelajaran di sekolah. Rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan data secara intensif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selama periode tersebut, peneliti akan secara bertahap melakukan.

- Pengamatan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan.
- Wawancara dengan siswa dan guru terkait persepsi mereka tentang pengaruh teknologi terhadap budaya Islam.
- Pengumpulan dokumen dan data pendukung dari sekolah.

Dengan penjadwalan yang fleksibel namun terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan valid, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

- Siswa SMKN 1 Mentaya Hulu, khususnya mereka yang aktif menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari dan terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
- Guru Pendidikan Agama Islam, yang memiliki peran dalam membimbing siswa dalam pembelajaran agama dan pembinaan budaya Islam.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam dan relevan terkait fokus penelitian. Diperkirakan jumlah subjek yang akan

diwawancarai berkisar antara 10–15 orang siswa, serta 2–3 orang guru agama Islam.

3.3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah:

- Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu.

Objek ini mencakup dua aspek utama:

1. Penggunaan Teknologi

Meliputi pemanfaatan perangkat digital seperti smartphone, laptop, media sosial, aplikasi pembelajaran, serta internet dalam kegiatan belajar-mengajar, termasuk kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Perkembangan Budaya Islam

Diukur melalui aktivitas keagamaan siswa seperti shalat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, tata krama pergaulan, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Melalui objek ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap sejauh mana peran teknologi mendukung atau justru menjadi tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya Islam di lingkungan sekolah.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik dan instrumen yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian terhadap pengaruh teknologi dalam perkembangan budaya Islam di sekolah.

- Teknik: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel, agar responden dapat menjawab secara terbuka dan luas.
- Informan: Siswa yang aktif menggunakan teknologi dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, serta guru Pendidikan Agama Islam.
- Instrumen: Panduan wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan seperti:
 - Bagaimana penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
 - Apakah teknologi berdampak pada pemahaman dan pengamalan budaya Islam?
 - Sejauh mana teknologi digunakan dalam kegiatan keagamaan?

3.4.2. Observasi Partisipatif

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi siswa dan guru dengan teknologi serta praktik budaya Islam di lingkungan sekolah.

- Teknik: Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tanpa mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung.
- Fokus Observasi:
 - Penggunaan media digital dalam pembelajaran agama.
 - Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam.
- Instrumen: Lembar observasi dan catatan lapangan (field notes) untuk merekam hasil pengamatan secara sistematis.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

- Sumber Dokumentasi:
 - Foto, video, dan arsip kegiatan keagamaan di sekolah.
 - Materi pembelajaran agama Islam, baik yang berbasis digital maupun cetak.
 - Kebijakan atau laporan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan pembinaan karakter siswa.

- Instrumen: Format pencatatan data dokumentasi, yang mencakup identifikasi dokumen, isi dokumen, dan relevansinya terhadap penelitian.

Dengan kombinasi teknik di atas, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang valid, mendalam, dan relevan guna mengkaji secara menyeluruh pengaruh teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu.

3.5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan (validitas) data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan beberapa teknik yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan serta dapat dipercaya (trustworthy). Berikut teknik-teknik yang digunakan:

3.5.1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memverifikasi dan mengonfirmasi data melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

- Sumber: Membandingkan informasi dari siswa, guru, dan dokumentasi sekolah.
- Teknik: Menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Waktu: Melakukan pengumpulan data dalam rentang waktu tertentu untuk melihat konsistensi informasi.

3.5.2. Member Checking (Pengecekan Anggota)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengembalikan hasil sementara atau interpretasi awal data kepada partisipan (responden) untuk dikonfirmasi kebenarannya. Member checking bertujuan untuk:

- Menilai apakah interpretasi peneliti sudah sesuai dengan maksud sebenarnya dari responden.
- Memperoleh klarifikasi atau tambahan informasi jika diperlukan.

3.5.3. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)

Peneliti melakukan observasi secara intensif dan berulang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi sesungguhnya.

- Peneliti tidak hanya mengamati sekali, tetapi melakukan pengamatan pada waktu dan konteks berbeda.
- Hal ini dilakukan untuk menangkap dinamika dan variasi dalam penggunaan teknologi serta penerapan budaya Islam di sekolah.

3.5.4. Audit Trail (Jejak Audit)

Peneliti akan mendokumentasikan secara rinci seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data. Jejak audit ini mencakup:

- Catatan harian lapangan.
- Transkrip wawancara dan hasil observasi.
- Proses pengkodean dan analisis data.

Tujuannya adalah untuk menjaga transparansi dan memudahkan pihak lain dalam mengevaluasi keabsahan proses penelitian.

3.5.5. Refleksivitas Peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian kualitatif, posisi, pandangan, dan latar belakang peneliti dapat mempengaruhi proses penelitian. Oleh karena itu:

- Peneliti berusaha untuk terus merefleksikan posisi subjektifnya dan menjaga netralitas selama proses pengumpulan dan analisis data.
- Peneliti juga menghindari asumsi pribadi yang dapat memengaruhi interpretasi data.

Dengan menerapkan teknik-teknik keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data akan dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa langkah berikut:

1. Transkripsi Data Langkah

pertama dalam analisis data adalah mentranskripsi hasil wawancara dan catatan lapangan yang diperoleh dari observasi. Semua wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan secara verbatim, yaitu dengan menuliskan setiap kata yang diucapkan oleh responden secara lengkap dan akurat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis sepenuhnya menggambarkan pandangan dan pendapat dari responden.

2. Pengkodean Data (Coding)

Setelah data ditranskripsi, langkah selanjutnya adalah pengkodean atau coding, yaitu proses mengorganisir data ke dalam kategori atau tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pengkodean dilakukan dengan cara memberi label atau kode pada segmen-segmen data yang memiliki kesamaan makna atau yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Proses ini akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi informasi penting yang muncul dari wawancara dan observasi. Pengkodean dapat dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo atau ATLAS.ti untuk mempermudah proses ini.

3. Kategorisasi dan Klasifikasi Tema

Setelah pengkodean, peneliti akan mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori atau tema-tema yang lebih luas. Kategorisasi ini akan membantu dalam mengorganisasi data yang berhubungan dengan pengaruh teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu. Tema-tema yang muncul akan dianalisis lebih lanjut untuk memahami

polapola yang terkait dengan praktik penggunaan teknologi dalam mendukung nilai-nilai budaya Islam di sekolah.

4. Analisis Tematik

Dalam analisis tematik, peneliti akan mengidentifikasi dan mengeksplorasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikategorikan. Tema-tema ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkapkan bagaimana teknologi mempengaruhi perkembangan budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu. Setiap tema akan dihubungkan dengan pertanyaan penelitian dan dikaji kaitannya dengan teori-teori yang relevan dalam kajian ini.

5. Validasi Data (Cross-checking)

Proses validasi data akan dilakukan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan benar-benar merefleksikan kenyataan yang ada. Validasi ini bisa dilakukan dengan cara cross-checking atau pengecekan silang terhadap data yang sudah dianalisis. Peneliti akan kembali memeriksa data yang ada dengan wawancara tambahan atau klarifikasi kepada responden untuk memastikan ketepatan dan keakuratan analisis.

6. Interpretasi Data

Langkah selanjutnya adalah interpretasi data, yaitu memberikan makna terhadap tema-tema yang telah diidentifikasi. Peneliti akan menggali makna yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu. Interpretasi ini akan didasarkan pada

temuan-temuan yang muncul dari analisis data dan akan disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk memahami dampak positif dan negatif teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di lingkungan sekolah.

7. Penyajian Hasil

Analisis Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yang menggambarkan pola-pola yang ditemukan dalam penelitian ini. Data akan disajikan dengan cara yang sistematis, menghubungkan antara tema-tema yang teridentifikasi dengan tujuan penelitian, serta memberikan interpretasi terhadap setiap temuan yang diperoleh. Peneliti juga akan menyajikan kutipan langsung dari responden untuk memperkuat temuan-temuan yang ada dan memberikan konteks yang lebih jelas tentang pengaruh teknologi terhadap budaya Islam.

8. Diskusi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan hasilnya disajikan, peneliti akan membahas temuan-temuan yang diperoleh dengan mengaitkan teori-teori yang relevan. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berisi deskripsi singkat mengenai SMKN 1 Mentaya Hulu, termasuk kondisi geografis, demografi siswa, fasilitas teknologi, dan kegiatan keagamaan di sekolah.

4.2. Deskripsi Data

Pada bagian ini, Penulis akan menyajikan temuan-temuan hasil penelitian dari lapangan, yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengaruh teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu. Data disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru agama, dan hasil observasi kegiatan keagamaan serta pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah.

4.2.1. Penggunaan Teknologi oleh Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan teknologi seperti smartphone, laptop, dan media sosial dalam aktivitas harian mereka, termasuk dalam konteks pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Guru juga memanfaatkan media digital seperti video dakwah, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform pembelajaran daring untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.2.2. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

SMKN 1 Mentaya Hulu secara rutin mengadakan kegiatan seperti:

- Shalat berjamaah dzuhur di mushola sekolah
- Pengajian setiap hari Jumat
- Peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj)
- Kajian keislaman yang sesekali didukung oleh materi dari media digital

Kegiatan ini diikuti oleh siswa dan dibimbing oleh guru agama Islam, dengan dukungan teknologi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan secara menarik dan interaktif.

4.2.3. Dampak Teknologi terhadap Budaya Islam Siswa

Dari wawancara dengan siswa, muncul temuan bahwa teknologi memiliki dua sisi pengaruh:

Positif : Membantu siswa lebih mudah mengakses informasi keislaman, memperkuat pemahaman tentang ajaran Islam, serta memperluas jangkauan sumber belajar (YouTube dakwah, TikTok Islami, aplikasi hadits).

Negatif : Sebagian siswa mengakui adanya distraksi dari konten yang tidak relevan, seperti hiburan berlebihan yang menyebabkan mereka lalai dalam ibadah atau mengurangi konsentrasi saat mengikuti kegiatan keagamaan.

Budaya islam adalah nilai-nilai atau norma dan praktek yang di anut oleh Masyarakat yang menganut agama islam, sementara yang non muslim adalah budaya yang tidak terkait langsung dengan ajaran agama islam perbedaan utama terletak pada sumber nilai ,prinsip dan praktek nya yang mendasari adalah ;

1. Sumber nilai nya
2. Sistem Kepercayaan
3. Praktek Keagamaan nya.

Indikator nya adalah :

Mencakup nilai tradisi dan praktek yang berlandaskan ajaran islam serta mencerminkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4.3. Pembahasan

Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada BAB II serta dikaitkan dengan tujuan penelitian.

4.3.1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah menjadi bagian dari metode pembelajaran guru dalam menyampaikan materi agama. Ini sesuai dengan teori digital (Nasrullah, 2015) yang menyatakan bahwa era digital mengubah cara manusia mengakses, memahami, dan menyebarkan nilai-nilai budaya, termasuk budaya Islam. Guru tidak hanya menjadi penyampai, tetapi juga fasilitator yang menggunakan berbagai media digital untuk menyentuh dimensi spiritual siswa.

Strategi nya adalah :

- Upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang Islami melalui berbagai kegiatan pembinaan dan kebiasaan.
- Penerapan ajaran agama islam di sekolah

- Membentuk siswa yang berahlak mulia
- Memiliki pemahaman agama yang baik
- Mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan

4.3.2. Perubahan Pola Pemahaman dan Praktik Budaya Islam

Pengaruh teknologi pada siswa SMKN 1 Mentaya Hulu menunjukkan adanya pergeseran dalam cara mereka memahami budaya Islam. Hal ini memperkuat pendapat Koentjaraningrat (2009) bahwa budaya dapat berubah mengikuti perkembangan zaman, termasuk akibat kemajuan teknologi. Konten keislaman di media sosial, video ceramah, dan aplikasi Islami menjadi sumber informasi alternatif yang memperkuat pendidikan karakter Islami. Namun, perlu dicatat pula bahwa tanpa bimbingan yang baik, teknologi bisa menjadi pisau bermata dua. Beberapa siswa mengaku tergoda untuk mengakses konten hiburan yang tidak sesuai nilai-nilai Islam. Ini selaras dengan pandangan dalam studi Hermawan (2012) bahwa teknologi bisa mendekatkan manusia pada nilai positif atau sebaliknya, tergantung pada pola penggunaan.

4.3.3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Menyikapi Perkembangan

Teknologi

Lingkungan sekolah di SMKN 1 Mentaya Hulu memberikan dukungan dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi melalui:

- Kebijakan penggunaan HP secara terbatas di kelas
- Pemanfaatan LCD dan internet dalam kegiatan keagamaan

- Program pembiasaan ibadah yang terintegrasi dengan media digital (misalnya pemutaran murottal atau ceramah video)

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan yang kondusif dapat mengarahkan pemanfaatan teknologi ke arah yang positif dan membangun budaya Islam di kalangan pelajar.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh teknologi terhadap perkembangan budaya Islam di SMKN 1 Mentaya Hulu melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan teknologi di SMKN 1 Mentaya Hulu, seperti media sosial, perangkat digital, serta aplikasi pembelajaran berbasis agama, cukup masif di kalangan siswa dan guru. Teknologi digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan juga dalam praktik keagamaan, seperti berbagi konten Islami, menonton ceramah, hingga menggunakan aplikasi pengingat waktu salat.

Budaya Islam di sekolah ini berkembang secara dinamis. Teknologi berkontribusi positif dalam memperluas akses informasi keislaman, meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, serta memperkuat kegiatan keagamaan sekolah. Namun, di sisi lain, terdapat juga tantangan berupa konten negatif dan distraksi digital yang berpotensi mengganggu fokus keagamaan siswa.

Guru agama Islam memiliki peran sentral dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap dalam koridor budaya Islam. Mereka menggabungkan metode konvensional dan digital dalam pembelajaran, serta memberi pemahaman tentang etika bermedia dalam perspektif Islam.

Lingkungan sekolah turut mendukung perkembangan budaya Islam melalui program keagamaan rutin, didukung oleh fasilitas teknologi yang memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi memiliki pengaruh signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap penguatan maupun tantangan dalam perkembangan budaya Islam di lingkungan SMKN 1 Mentaya Hulu.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

Implikasi praktis: Sekolah perlu terus mengembangkan kebijakan pemanfaatan teknologi secara bijak untuk mendukung nilai-nilai keislaman. Guru dan siswa perlu diberikan pelatihan mengenai literasi digital Islami agar penggunaan teknologi mendukung pembentukan karakter religius.

Implikasi teoretis: Temuan ini memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dan budaya Islam dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, terutama di daerah yang memiliki kultur keagamaan yang kuat.

Implikasi kebijakan: Diperlukan panduan atau regulasi internal sekolah terkait penggunaan teknologi di ruang lingkup pendidikan keislaman, agar budaya Islam tetap terjaga seiring berkembangnya era digital.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

Keterbatasan jumlah informan, karena hanya melibatkan sebagian kecil siswa dan guru, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Keterbatasan waktu, karena penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum bisa mengamati perkembangan jangka panjang.

Keterbatasan data digital yang terdokumentasi dari pihak sekolah, yang menyebabkan analisis terhadap penggunaan aplikasi tertentu hanya berdasarkan informasi verbal dari responden.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi, peneliti memberikan beberapa saran berikut:

Untuk pihak sekolah: Perlu adanya kebijakan resmi mengenai penggunaan teknologi secara Islami di lingkungan sekolah, serta pengawasan terhadap konten digital yang dikonsumsi oleh siswa.

Untuk guru agama: Disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara kreatif dan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Untuk siswa: Perlu meningkatkan kesadaran literasi digital Islami, agar lebih selektif dan bijak dalam menggunakan media digital untuk keperluan pembelajaran dan penguatan iman.

Untuk peneliti selanjutnya: Dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, baik secara geografis maupun jumlah partisipan, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (mixed methods) untuk memperkuat hasil penelitian.



Daftar Pustaka

- Ahmed, S. H., & Al-Qudah, A. (2021). *Islamic business ethics in e-commerce: A study on digital business practices in the Muslim world*. *Journal of Islamic Business*, 9(4), 102-119.
- Ali, M., & Al-Dosari, F. (2020). *The impact of digital technology on Islamic ritual practices: A case study of online prayer communities*. *Journal of Islamic Ritual Studies*, 17(1), 95-109.
- Ali, N., & Khatoon, F. (2017). *The evolution of Islamic media: From traditional to digital*. *International Journal of Media and Islam*, 10(2), 120-132
- Aslam, A., & Rahman, M. N. (2019). *Digitalization of Islamic education: A review of current practices and future trends*. *International Journal of Islamic Education*, 23(1), 45-59.
- Burhani, M. N. (2018). *Digital Islam: The impact of digitalization on Islamic religious education in Indonesia*. Jakarta: Indonesia University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Sage Publications.
- El Fadl, K. (2020). The role of social media in Islamic da'wah: A case study of Facebook and YouTube. *Journal of Islamic Studies*, 15(2), 67-82.
- Fathi, M. (2019). "Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan dan Budaya Islam: Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 42-58.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Hofstede Insights. (n.d.). The 6D Model of National Culture. Retrieved from <https://www.hofstede-insights.com/models/national-culture/>
- Hofstede, G. (1980). *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. 3rd ed. New York: McGraw-Hill.
- Kamali, M. H. (2017). *Islam and social media: A study of Muslim youth's use of social media in Malaysia*. Islamic Research Institute.
- Khatib, L. (2018). *Islamic identity and digital culture: A study of young Muslims' online behavior*. *Islamic Studies Review*, 12(3), 234-245.
- Nasution, S. (2005). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6. doi:10.1108/10748120110424816.
- Prensky, M. (2005). *Engage Me or Enrage Me: What Today's Learners Demand*. *Educational Leadership*, 65(8), 60-65.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Rangka, S. (2017). "Perkembangan Budaya Islam di Kalangan Pelajar dengan Pemanfaatan Teknologi Digital." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 15-28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah, A., & Mubarak, S. (2018). "Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 101115.
- Wibowo, A. (2020). "Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Budaya di Sekolah." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 87-99

- Adzkiya, I. (2021). *Literasi Digital dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, F. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugroho, R. (2020). *Budaya Digital dan Generasi Milenial*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Yusuf, M. (2017). *Teknologi dalam Pendidikan Islam: Kajian Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta.

